



**PENDIDIKAN ANDRAGOGI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
(ANALISIS SURAT AL-KAHFI AYAT 70-82)**

**Nur Afni
Mahdalena
Fauzan**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
nur.afni9412@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Received: 2023-07-19	<i>The purpose of this study is to explain andragogy education contained in al-Kahf verses 70-82, and to describe the implementation of andragogy education contained in sura al-Kahfi verses 70-82 in Islamic education in the contemporary era. Literary qualitative research using the mawdhūi method with primary data sources of interpretations of Tarbawi, al-Maraghi, Munir, and secondary data sources of books and journals in andragogy education and Islamic education. The results of the research are 1) andragogy education in al-Kahfi verses 70-82 of the prophet Khidir as an educator has good physical and spiritual abilities in teaching the prophet Musa, Prophet Musa as a student has academic ethics towards teachers, ethics of dialogue, there is educational value and already applied. 2) Application of andragogy education in al-Kahfi verses 70-82 in the present era or the era of information and communication technology, namely the method of providing convenience, the question and answer method, the demonstration method, the Targhib wa Tarhib method, the evaluation method and games combined using the Youtube application, video conference, Voice note, Google slide, Padlet, Google Form, Google Jamboard, Ideaboardz, Webex meet, targib wa tarhib, Quizizz, Kahoot and Mentimeter, visual, audio and visual audio based technologies can be applied.</i>
Accepted: 2023-08-21	
Published: 2023-12-14	
Keywords: Andragogy Education, Islamic Education, Surah Al- Kahf verses 70-82	

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, meskipun kita akan terus berinteraksi secara aktif dengannya. Karena pendidikan adalah kebutuhan kehidupan esensial dan siklus yang akan terus berlanjut, dapat dikatakan bahwa dalam proses menuju perkembangan, setiap orang melewati fase Pendidikan. Salah satunya pendidikan orang dewasa yang istilah sekarang adalah andragogi, yang mana pemahaman tentang pendidikan andragogi bukan lagi sekedar upaya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk afektif dan mengembangkan keterampilan sebagai wujud proses pembelajaran sepanjang hayat (*life long education*). Pendidikan untuk orang dewasa cenderung lebih fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan mereka di dunia kerja atau kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengajarkan orang dewasa, dibutuhkan pendekatan yang spesifik, konsep, teknik, dan strategi yang berdasarkan pada anggapan atau pengertian orang dewasa sebagai peserta didik yang dikembangkan oleh pendidik agar dapat memberikan perubahan terhadap cara hidup, aktivitas orang dewasa, dan penyelesaian masalah yang dihadapinya.

Pendidikan andragogi telah muncul sebagai salah satu bidang studi dalam pendidikan yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Meskipun studi ini telah berubah menjadi kekhawatiran umat manusia sejak seribu sembilan ratus tahun. Malcolm Knowles yang terkenal sebagai bapak andragogi mengungkapkan kurangnya penelitian tentang pendidikan masyarakat. Padahal latar belakang sejarah para pendidik hebat di zaman Yunani orang-orang Romawi kuno sebagian besar adalah pendidik untuk orang dewasa.¹

Dalam perspektif pendidikan Islam, berbicara tentang teori andragogi di era zaman ini masih jarang. Padahal sebelum teori pendidikan andragogi ini muncul, Rasulullah saw. telah mengaplikasikan dan mempraktekkan dalam memberikan pengajaran kepada individu yang telah dewasa, Nabi Muhammad saw. sendiri menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi peserta didik dewasa.

Berbagai macam metode pembelajaran yang khas digunakan oleh Nabi saw.²

¹ Nurul Azizeh, *Mukjizat Naratologis: Studi Andragogi atas Kisah Musa-Khidr dalam Surah Al-Kahfi 60-82*, (Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Vol.18, No. 1, Januari-Juni 2019 ISSN (print) 1412-5188 ISSN (online) 2549-3752, h.88.

² Madjid Nurfaruqi, Madjid Nurfaruqi, Hunainah, Hannanah, *penerapan Prinsip Pembelajaran Andragogi dalam Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82: Studi Di Program Studi Magister Pai uin Smh Banten* (Jurnal Ilmu Pengetahuan vol 2. No. 4, Oktober 2022 P- Issn : 2774-8030e-Issn : 2774-8030), h.298.

Sehingga diterapkan pula oleh para sahabat nabi dan para pendidik Islam modern.³

Di era teknologi atau istilah "era kekinian" telah memengaruhi dan mengubah orang dewasa dalam hidup mereka, apabila tidak menguasai teknologi akan lambat dalam memperoleh informasi. Knowles yang dikutip oleh Wahono memprediksi teknologi sebagai salah satu kekuatan penting yang membentuk pembelajaran orang dewasa di abad ke-21 dan dengan andragogi yang handal akan berubah menjadi sebuah kekuatan. Sekarang melihat teknologi sebagai kekuatan untuk kebaikan, yang menawarkan peluang luar biasa bagi orang dewasa yang belajar, andragogi serta tantangan unik untuk masa depan⁴.

Soelaiman Joesoef seorang pakar pendidikan yang dikutip oleh Syarbaini Saleh dalam buku Pendidikan Luar Sekolah mengemukakan " Dalam era pesatnya kemajuan pengetahuan dan teknologi sekarang, Orang dewasa merasa kekurangan keterampilan yang sudah mereka miliki dan membutuhkan keterampilan dasar yang baru. Selain kursus dan lembaga pendidikan, masyarakat juga mengembangkan kegiatan untuk orang dewasa melalui pertemuan taklim. Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang sangat fleksibel dan tidak terikat waktu atau tempat. Oleh karena itu, majelis taklim menjadi sarana pendidikan alternatif bagi masyarakat dewasa yang tidak memiliki cukup waktu, tenaga dan kesempatan untuk memperoleh ilmu agama melalui pendidikan formal"⁵. Sependapat dengan Zakiah Daradjat Pengajaran agama atau majelis taklim ini telah menjadi populer dan tersebar di tengah masyarakat, diadakan baik di perkampungan maupun di kota-kota besar, dan membahas materi-materi agama⁶.

Ibnu Khaldun dalam artikel Ina Zainah Nasution mengatakan banyak pendidik modern yang tidak memahami cara mengajar dan memanfaatkan materi dengan baik. Sebaliknya, pendidik sering memberikan tugas yang sulit di awal pembelajaran dan meminta mereka untuk memecahkan masalah tersebut, sementara pendidik menganggap metode ini sebagai cara terbaik untuk melatih peserta didik

³ Nurul Aini, *Andragogy: Teori Pembelajaran Agama Islam Pada Usia Dewasa*, Jurnal (Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Takengon, 2021), h.77.

⁴ Wahono, Niswatul Imsiyah, Aris Setiawan, *Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Literasi Digital*, (Proceeding Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial, 2018), h.520.

⁵ Syarbaini Shaleh, Toni Nasution, Parida Harahap, *Pendidikan Luar Sekolah* (Yogyakarta: K-Media, 2020), h.23.

⁶ Alfarabi Muhammad, *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al- Quran*, (Jakarta:Kencana, 2018), h.102.

dewasa⁷. Sejalan dengan permasalahan yang terjadi sekarang ini bahwa hal yang sering terjadi sekarang seorang pendidik masih kurang dalam menguasai cara menggunakan metode dan teknik dalam membelajarkan orang dewasa sehingga orang dewasa kurang paham, kurang puas, kurang menarik dalam belajar. Maka dari itu pada penelitian ini penulis menfokuskan mengupas cara seorang pendidik untuk mengajarkan orang dewasa pada pendidikan yang bersifat nonformal khususnya majlis taklim, karena dalam dalam memberikan materi pembelajaran pada majlis taklim seorang pendidik orang dewasa harus mampu menggunakan metode-metode yang kemudian diterapkan dalam menggunakan teknologi.

Pentingnya cara atau metode seorang pendidik dalam mengajarkan orang dewasa dalam pendidikan Islam. Karena pendidikan orang dewasa harus mendapatkan perhatian yaitu dengan cara adanya proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi orang dewasa memecahkan masalah itu memang kewajibannya tetapi dengan adanya arahan, bimbingan yang baik dari seorang pendidik maka akan memudahkan orang dewasa tersebut untuk mengambil keputusan. Saling berinteraksi dan berkolaborasi bersama dalam memperoleh ilmu pengetahuan pendidikan Islam yang sesuaikan dengan pemahaman dan penggunaan teknologi di era kekinian.

Di dalam Al-quran ada beberapa ayat yang menceritakan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik salah satunya adalah surat al-Kahfi ayat ke 70 sampai 82. Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil surat al-Kahfi ayat 70-82 karena di dalam perjalanan nabi Musa dan nabi Khidir terdapat proses pendidikan andragogi, nabi Khidir sebagai (pendidik) dan nabi Musa sebagai (peserta didik). Yang mana pada kisah ini nabi Khidir sebagai guru yang memiliki pengetahuan ladunni dan kemampuan spritual yang tinggi dalam mengajarkan nabi Musa. Sedangkan nabi musa memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu diusia yang sudah dewasa. Oleh karena itu, cerita ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi orang dewasa, terutama pendidik yang mengajar orang dewasa. Pada penelitian ini adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu 1) bagaimanakah pendidikan andragogi yang terkandung dalam surat Al-kahfi ayat 70-82. 2) Bagaimanakah implementasi pendidikan andragogi yang terkandung dalam Surat al-Kahfi ayat 70-82 dalam pendidikan Islam di era kekinian. Kajian literatur pada penelitian ini megacu pada delapan jurnal sebagai berikut :

1) Madjid Nurfaruqi, dengan judul penelitian *Penerapan Prinsip Pembelajaran Andragogi dalam Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82 : Studi Di Program Studi Magister Pai Uin Smh*

⁷ Ina Zainah Nasution, *Jurnal Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun*, (Program Studi Agama dan Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), h. 75.

Banten, 2022, hasil yang didapat Implementasi prinsip andragogi dalam ayat 60-82 dari Q.S al-Kahfi dalam Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diidentifikasi melalui hasil wawancara dengan responden. Dari lima prinsip yang ditemukan dalam Q.S al-Kahfi, beberapa di antaranya diterapkan dalam pembelajaran, seperti prinsip motivasi dan diskusi. Para dosen di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN SMH Banten menerapkan prinsip tersebut. Selain itu, prinsip keaktifan, keterlibatan langsung, minat, pengalaman, demokratis, egaliter, kreatif, dan analitis juga diterapkan oleh para dosen⁸. 2) Nurul Azizeh, dengan judul penelitian "*Studi Andragogi atas Kisah Musa-Khidr dalam Surah Al-Kahfi 60-82, 2022*", hasil yang didapat Merupakan fakta bahwa narasi kisah Musa menunjukkan dimensi keajaiban dari perspektif naratologis (*al-i'jâz al-sardiyy*) Al-Qur'an. Dilihat dari kondisi peserta didik, baik dari dimensi psikologis, sosial, fisik (biologis), hukum, dan tuntutan tugas dari statusnya sebagai Nabi, Musa dan Khidr memiliki kesesuaian dengan definisi pendidikan orang dewasa. Formulasi konsep antara keduanya, teori andragogi dan kisah Musa dan Khidr dapat dibagi menjadi empat, yaitu pertama, al-nafs yang merupakan hasil telaah asumsi konsep diri dalam pendidikan Islam; kedua, rihlah yang berarti perjalanan yaitu konsep pengalaman yang didapat dari perjalanan seorang murid; ketiga, isti'dad yang berarti persiapan sebagai bentuk analisis dari asumsi kesiapan belajar dalam pendidikan Islam; keempat, insan kamil sebagai bentuk orientasi belajar atau pencapaian dalam pendidikan Islam yaitu menuju hakikat manusia sempurna yang memiliki akal⁹.

3) Nur Almaidah, dengan judul penelitian "*Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang, 2020,*" hasil yang didapat adalah dalam proses pengajaran Al-Qur'an untuk lansia di Masjid Nurul Huda, telah diterapkan pendekatan Andragogi. Dalam pendekatan ini terdapat beberapa prinsip, di antaranya adalah "orang dewasa perlu terlibat dalam perencanaan dan penilaian semua tugas mereka. Tujuan pembelajaran harus jelas agar peserta didik dapat mencapainya¹⁰. 4) Wahono

⁸ Madjid Nurfaruqi, Madjid Nurfaruqi, Hunainah, Hannanah, *penerapan Prinsip Pembelajaran Andragogi dalam Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82: Studi Di Program Studi Magister Pai uin Smh Banten* (Jurnal Ilmu Pengetahuan vol 2. No. 4, Oktober 2022 P- Issn : 2774-8030e-Issn : 2774-8030), h.301.

⁹ Nurul Azizeh, *Mukjizat Naratologis: Studi Andragogi atas Kisah Musa-Khidr dalam Surah Al-Kahfi 60-82*, (Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Vol.18, No. 1, Januari-Juni 2019 ISSN (print) 1412-5188 ISSN (online) 2549-3752, h.91.

¹⁰ Nur Almaidah, *Implementasi Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang*, (Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2721-1134|E-ISSN:2721-091X Volume 1, Nomor 2, September 2020), h.162. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>

dkk, dengan judul penelitian *Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Literasi Digital*, 2018, hasil yang didapat Prinsip pembelajaran bagi orang dewasa di era literasi digital adalah sebagai berikut: a.) Pembelajaran bagi orang dewasa memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran bagi anak-anak. b.) Orang dewasa akan belajar lebih efektif jika mereka terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, evaluasi, dan pelaksanaan pembelajaran yang mereka ikuti. c.) Literasi dalam pendidikan di era digital menjadi lebih efektif bagi orang dewasa jika topik yang dipelajari memiliki nilai dan relevansi dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan dan pekerjaan mereka sehari-hari.¹¹ 5) Putu Yulia Angga Dewi & Kadek Hengki Primayana, dengan judul penelitian "*Penggunaan Pendekatan Andragogi dalam Proses Pembelajaran Nonformal, 2021*," hasil yang didapat Suasana belajar yang mendukung memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar, yang termasuk dalam faktor lingkungan. langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang mendukung¹². 6) Faizah Alif, "*Konsep Pedagogi dan Andragogi dalam Perspektif Tafsir Al-Maraghi (Studi atas QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi), 2018*." Hasil penelitian adanya literatur terkait menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah lama memasukkan teori pendidikan Barat. Saat mempertimbangkan nilai-nilai Islam, sangat penting untuk tidak hanya mengandalkan teori-teori Barat. Dalam nada yang sama, Al-Qur'an mengandung gagasan andragogi. Namun, dalam surat Al-Kahfi faktor motivasi ekstrinsik disajikan dalam bentuk perintah, larangan, atau anjuran¹³. 7)Nurliana, *Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalam Lampung Timur, 2020*. Hasil penelitian Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur gagasan pembelajaran andragogi bagi lansia dalam kegiatan keagamaan antara lain: mencontohkan akhlak yang baik, menanamkan kecintaan berdzikir kepada jamaah, dan ikhlas dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan¹⁴. 8)Zainuddin, "*Implementasi Andragogi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, 2014*." Hasil

¹¹ Wahono, Niswatul Imsiyah, Aris Setiawan, *Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Literasi Digital*,(Proceding Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial, 2018),h.517.

¹² Putu Yulia Angga Dewi, Kadek Hengki Primayana, *Penggunaan Pendekatan Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Nonformal*,(Jurnal Maha Widya Bhuwa Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, 2021.), h.96.

¹³ Faizah Alif, *Konsep Pedagogi dan Andragogi dalam Perspektif Tafsir Al-Maraghi (Studi atas QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi)*.Tesis,Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,(2018),h.vii.

¹⁴ Nurliana, *Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalam Lampung Timur*, (Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h.128.

penelitian Pesantren Al-Hikam Malang menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran. Hasilnya, peneliti menemukan bahwa Pondok Pesantren al-Hikam Malang menganut beberapa prinsip tuntunan yang semuanya kembali kepada motto pesantren yaitu sebagai berikut: Standar Amaliyah Ketat (Perlu Waspada), Standar Ketercapaian Logis (Inspirasi) dan Standar Persiapan Selamanya (Ide Diri Siswa) (3) Model pembelajaran andragogik di sekolah pengalaman hidup Islam al-mahasiswa Hikam Malang sesuai dengan kualitas siswa-siswanya. Berikut adalah beberapa di antaranya: Model Kursus (keterampilan belajar), Model Pelatihan, Model Muhadharoh (integrasi ilmiah atau Advance Organizer), Model ANSOS (pemecahan masalah), dan Model AMBAK¹⁵.

Pendidikan Andragogi

Pendidikan andragogi adalah seni dan ilmu tentang cara membantu orang dewasa belajar dari berbagai aspek yang berbeda, dengan tujuan mengubah pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan mereka. Dalam hal ini, pendidik atau fasilitator harus berupaya untuk memfasilitasi pembelajaran orang dewasa dengan cara yang memudahkan mereka. Tinjauan para pakar versi islam dan versi barat memiliki berbagai macam pendapat tentang pendidikan andragogi tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu berorientasi pada tujuan belajarnya yang pendekatannya lebih berat pada peningkatan kemampuan dan keterampilan praktis dalam waktu sesingkat mungkin untuk mencukupi keperluan hidupnya. Secara umum, pendidikan orang dewasa bertujuan untuk membantu pembelajar dewasa memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Karena itulah kegiatan inti dalam pembelajaran orang dewasa lebih disesuaikan dengan keperluan dan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dewasa untuk keperluan dalam waktu yang mendatang.

Menurut Durotul Yatimah dalam bukunya Metode pengajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa harus (1) fokus pada isu, (2) menantang dan memotivasi peserta untuk berpartisipasi aktif, (3) mendorong peserta untuk berbagi pengalaman sehari-hari mereka, (4) membangun kerja sama yang baik antara peserta dan antara peserta dengan pengajar, dan (5) lebih menekankan pada pengalaman daripada transformasi atau penyerapan materi¹⁶.

Pendidikan Islam

¹⁵ Zainuddin, *Tesis Implementasi Andragogi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin), Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), h.xii.

¹⁶ Yatimah Durotul, Eliana Sari, *Andragogi Di Dalam Keilmuan Pendidikan Suatu Kajian Teori Dan Implementasi*, (Detak Pustaka: Jakarta, 2022), h. 19.

pendidikan Islam adalah seluruh tindakan atau rangkaian tindakan pendidikan yang bertujuan untuk membimbing perilaku manusia, baik secara individu maupun sosial, guna mengembangkan potensi-potensi dasarnya (fitrah) dan mengajarkan ajaran yang sesuai dengan fitrah tersebut melalui proses intelektual dan spiritual yang berbasis pada nilai-nilai Islam, agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dari klarifikasi yang dirujuk di atas, sangat mungkin beralasan bahwa teknik memainkan peran penting dalam pembelajaran. Karena fasilitas dan keberlangsungan pembelajaran akan lebih baik dan nyaman ketika seorang guru menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. khususnya dalam kaitannya dengan pendidikan Islam. Dalam proses pendidikan Islam, metode adalah cara yang terbaik untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Surah Al-Kahfi Ayat 70-82

Umumnya, ayat-ayat dalam surat al-Kahfi ayat 70-77 adalah sebuah cerita yang menceritakan perjalanan Nabi Musa dan Hamba Allah (nabi Khidir). Dan ayat 78-82 yang menceritakan perpisahan antara nabi Musa dan nabi Khidir. Mulai dari ayat 70-82 inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini untuk menjelaskan pendidikan andragogi yang terkandung di dalamnya. Pendidikan andragogi yang terkandung dalam surat al-Kahfi yaitu meliputi unsur-unsur pendidikan yang di sebutkan oleh Abdurahman BP dalam jurnal "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan" yaitu subjek yang dibimbing (peserta didik) Musa sebagai subjek (peserta didik) orang yang belajar kepada Khidir, orang yang membimbing (pendidik) Nabi Khidir sebagai objek yaitu sumber belajar nabi Musa, Interaksi antara pendidik dengan peserta didik (interaksi edukatif), tujuan pendidikan, materi pendidikan, cara yang digunakan dalam membimbing (metode), tempat berlangsungnya kegiatan bimbingan (lingkungan pendidikan). Semua unsur-unsur pendidikan tersebut yang akan memadukan dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang akan membentuk sebuah sistem pendidikan¹⁷.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan interpretatif. Sumber data primer di peroleh dari

¹⁷ Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, (Jurnal Al Urwatul wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1 juni 2022), h.6-7.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

tafsir tarbawi, tafsir munir dan tafsir al-maraghi. sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan. Teknik Pengumpulan data penulis menggunakan acuan dari sumber-sumber yang dapat dipercaya yaitu metode dokumen dan metode *maudhu'i*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menjelaskan tafsiran dari para tafsir, kemudian penulis menganalisis pendidikan andragogi dengan bahasa sendiri agar mudah dimengerti dan mengimplementasikan pendidikan andragogi yang terkandung dalam surat al-Kahfi ayat 70-82 dengan pendidikan andragogi di era kekinian. Langkah terakhir penulis mengambil kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah didapat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Andragogi yang Terkandung dalam Surat Al-Kahfi ayat 70-82

Pendidikan andragogi yang terkandung dalam surat al-Kahfi ayat 70-82 meliputi unsur-unsur pendidikan yaitu: a) Peserta didik, yaitu sikap-sikap nabi musa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menghormati guru, meminta maaf atas kesalahan, bertawakal kepada Allah, dan memanfaatkan waktu belajar. b) Pendidik (nabi Khidir) adanya sikap memberi maaf, kontrak belajar, memiliki kesabaran, memiliki keterampilan dan pengalaman belajar kreatif. c. Interaksi Pendidik dan Peserta didik yaitu pembelajaran bersifat humanis, sikap dialogis, demokratis, memiliki umpan balik terhadap materi yang diajarkan dan adanya nilai kependidikan. d) Tujuan Pendidikan yaitu membantu nabi musa menyelesaikan masalah yang akan datang ,terampil menghadapi masalah, memberikan pemahaman pengetahuan ladunni dan membantu nabi musa untuk bersabar dalam menyingkapi sesuatu permasalahan.e) Materi pendidikan yaitu melubangi perahu (menjaga keberlangsungan kehidupan orang miskin) membunuh anak kecil (kenikmatan yang diberikan kepada orang yang sholeh), memperbaiki dinding yang roboh (pemeliharaan anak yatim).

f) Metode pendidikan, yaitu Metode memberi Kemudahan, adalah tidak mempersulit peserta didik dalam belajar, metode ini terjadi ketika nabi Khidir mempersilahkan nabi Musa untuk menuntut ilmu ladunni bersamanya walaupun nabi Musa tidak mengikuti syarat yang telah di janjikan di awal perjalanan. Metode demonstrasi, adalah cara yang digunakan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode tanya jawab, adalah cara yang digunakan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, terutama bagi pendidik kepada peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik kepada pendidik.

Metode ini terjadi ketika Nabi Musa menanyakan peristiwa-peristiwa aneh yang ditunjukkan oleh Khidir kepadanya. Metode *Targib wa tarhib*, adalah cara yang digunakan pendidik untuk memberikan keputusan kepada peserta didik terhadap kesalahan atau kekeliruan yang telah diperbuatnya. Metode ini ditunjukkan ketika Khidir memutuskan untuk menghentikan perjalanannya bersama Nabi Musa dikarenakan kesilafan yang telah Nabi Musa perbuat. g) Strategi, yaitu pembelajaran harus berorientasi pada masalah, pembelajaran beorientasi pada pengalaman belajar peserta didik dewasa, pengalaman belajar harus penuh makna bagi peserta didik dewasa, tujuan belajar disetujui peserta didik melalui kontrak belajar dan adanya umpan balik tentang pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. h. Teknik meliputi yaitu sikap, spritualitas, keterampilan. i) Pendekatan meliputi konsep diri, fungsi pengalaman, kesiapan belajar, orientasi belajar, kebutuhan pengetahuan dan motivasi. Kemudian yang terakhir j. Lingkungan Pendidikan yang terdapat dalam perjalanan nabi Musa dan Khidir adalah adanya Suasana Belajar yang Kondusif artinya pendidik dan peserta didik sama-sama berperan dan ikutserta dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang dicapai dan dapat mengkaji atau menambah lemahnya ilmu yang ada pada diri peserta didik itu sendiri.

Penerapan Pendidikan andragogi dalam surat al-Kahfi ayat 70-82 di era kekinian

Yaitu berbasis Teknologi informasi dan komunikasi adalah : a.) Metode memberi kemudahan yang dapat di terapkan seorang pendidik di era kekinian adalah belajar dengan menggunakan media teknologi dan informasi, bisa dengan menggunakan handphone genggam (*gadget*). Diantaranya menggunakan *Voice note*. ini bisa digunakan pendidik untuk memberikan materi melalui aplikasi *whatsaap*, *facebook*, *instagram* dan *telegram*. Dengan menggunakan berbagai trik dalam menshare atau membagikan ilmu pendidikan Islam kepada peserta didik dewasa. Kemudian Pendidik bisa menggunakan Youtube, pendidik bisa membuat video singkat tentang pengetahuan Islami yang kemudian dishare ke grup pengajian majlis taklim. Pendidik bisa menggunakan *Video conference* untuk membagikan ilmu-ilmu Islami kepada peserta didik dewasa. b.) penerapan metode tanya jawab yang dapat pendidik gunakan adalah 1. Diskusi kelompok, diskusi adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik dewasa untuk aktif, Pendidik dapat menggunakan aplikasi *Google slide*, *aplikasi Padlet*, *Google Form*, yaitu layanan yang efektif dan praktif dalam memperoleh informasi tertentu. 2. Curah Pendapat (*brainstorming*), pendidik dapat menggunakan *Google Jamboard*, *Ideaboardz*. c) Metode Demonstrasi (*Demonstration Method*), Aplikasi Webex meet, yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk interaksi tatap muka secara daring, bisa digunakan melalui

hp maupun PC. d. *Targhib wa Tarhib* (Janji dan Hukuman), pendidik dan peserta dewasa bisa mengakses aplikasi targhib wa tarhib untuk mendapatkan pencerahan ilmu-ilmu islami yang lebih terperinci dan mendalam yang kemudian di bahas dan dikupas secara bersama-sama dalam forum pengajian. Kemudian yang terakhir Metode Evaluasi dan Permainan (game), diantaranya *Quizizz*, yaitu sebuah web tool untuk membuat kuis interaktif yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran. *Kahoot*, adalah sebuah kuis pilihan ganda yang dapat pendidik dewasa gunakan untuk menguji kemampuan peserta didik terhadap materi-materi yang telah diberikan dipertemuan yang sudah berlangsung. aplikasi *mentimeter* adalah sebuah software presentasi yang menyenangkan dan interaktif. Kemudian *Mentimeter* dapat membantu pendidik menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi inovatif dan berkesan. dengan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut Pembelajaran orang dewasa akan menjadi menarik dan berkesan jika disampaikan dengan metode yang bervariasi¹⁸.

Selain beberapa aplikasi yang penulis paparkan diatas, seorang pendidik juga bisa mengajarkan orang dewasa dalam dunia pendidikan Islam dengan menggunakan berbagai cara yaitu 1.) Teknologi Informasi Berbasis Visual. 2) Teknologi Informasi Berbasis Audio dan 3) Teknologi Informasi Berbasis Visual-Audio. Kemudian konsep atau pendekatan khusus yang dapat pendidik lakukan dalam membantu orang dewasa belajar adalah jika orang dewasa terlibat langsung, idenya dihargai dan materi ajar sangat dibutuhkannya atau berkaitan dengan profesinya serta mendapatkan sesuatu pengetahuan yang baru bagi dirinya.

PEMBAHASAN

Pendidikan Andragogi yang Terkandung dalam Surat Al-Kahfi Ayat 70-82

Pendidikan andragogi merujuk pada seni dan ilmu tentang cara membantu orang dewasa belajar dari berbagai aspek yang berbeda, dengan tujuan mengubah pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan mereka. Pada hasil penelitian pendidikan andragogi yang terkandung dalam surat al-Kahfi ayat 70-82 adalah a) sifat dan tingkah laku yang digambarkan oleh nabi Khidir adalah sebagai seorang pendidik mempunyai kemampuan jasmani dan rohani yang baik, ini tergambar saat proses pembelajaran nabi Khidir tetap tenang dalam mengajarkan nabi Musa, sabar, merespons dengan baik, tidak mencela walaupun berkali-kali nabi Musa membantah janji yang telah di sepakatinnya. b) Kemudian memiliki keterampilan dan pengaruh pengalaman belajar kreatif, ini terlihat dari ketiga peristiwa yang terjadi

¹⁸ Nani Fitriani, *Mengenal Aplikasi Online Dalam Pembelajaran Daring*, (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 23 Juli 2021), <https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/mengenal-aplikasi-online-dalam-pembelajaran-daring/> Diakses Senin 17 April 2023 Jam 12:37 WIB.

dalam perjalanan mereka yang memiliki arti dan makna dari berbagai kehidupan Nabi Musa yang telah dilaluinya, karena nabi Khidir mengetahui karakter nabi Musa dari ilmu ladunni yang dimilikinya, bahwa nabi Musa masih kurang sabar dalam menyikapi sesuatu, maka pembelajaran yang di berikan nabi Khidir adalah upaya menyadarkan nabi Musa agar tidak terburu-buru dalam mengambil kesimpulan, dan menambah pengetahuan dan keagungannya kepada Allah Swt. c) Kemudian memiliki metode, strategi teknik dan pendekatan dalam mengajarkan nabi Musa, dengan tujuan ingin menyadarkan nabi Musa pada awal kelahiran sampai kenabian beliau untuk menjadi wali Allah yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan teori Abu al-Hasan Ali Al-Mawardi, pendidikan andragogi sangat bergantung pada pendidik sebagai fasilitator untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mereka dapat aktif dan mengembangkan potensi dirinya dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan¹⁹.

Hasil penelitian tentang nabi Musa sebagai peserta didik, sifat dan tingkah laku yang digambarkan adalah adanya etika akademis antara guru dan murid, yaitu adanya kontrak belajar, pembelajaran bersifat humanis etika berdialog, dan adanya nilai kependidikan. Ini sejalan dengan teori Abdul Fattah Abu Guddah yang mengatakan orang dewasa termotivasi untuk belajar ketika pendapatnya dihargai dan dihormati, serupa juga dengan penelitian Nur Almaidah, dengan judul "*Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang*"²⁰, jadi ini adalah perlakuan yang tepat untuk pendidikan orang dewasa dalam proses pembelajaran, agar orang dewasa dapat menerima pembelajaran dengan baik, kesemuanya ini mengarah kepada sebuah kedewasaan dalam proses interaksi antara keduanya.

Penerapan Pendidikan andragogi dalam surat al-Kahfi ayat 70-82 di era kekinian

Penerapan pembelajaran dalam pendidikan andragogi di era kekinian adalah memodif pendidikan andragogi dengan tehnologi yang saat ini menjadi sesuatu yang mutlak, hasil penelitian yang penulis dapat bahwa dalam penerapan pendidikan andragogi di era sekarang diharapkan seorang pendidik dewasa harus bisa menguasai teknologi dalam mengajarkan peserta didik dewasa. Begitu juga sebaliknya peserta didik dewasa harus mampu menggunakan teknologi dalam belajar. Antara pendidik dan peserta didik dewasa harus sama-sama mampu

¹⁹ Alfarabi Muhammad, *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Quran*, (Jakarta:Kencana, 2018), h.84.

²⁰ Nur Almaidah, *Implementasi Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang*, (Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2721-1134|E-ISSN:2721-091X Volume 1, Nomor 2, September 2020) h.162. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>

memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran terutama dalam pendidikan Islam nonformal berupa majlis taklim. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Madjid Nurfaruqi, dengan judul penelitian "*Penerapan Prinsip Pembelajaran Andragogi Dalam Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82*". Di era ekinian diperlukan penguasaan teknologi dalam pendidikan andragogi. Hasil temuan dalam pendidikan orang dewasa dalam surat al-Kahfi ayat 70-82 dalam proses pembelajaran harus memiliki metode yang digunakan pendidik. Hal ini sesuai dengan teori Abdullah Nasih 'Ulwan merekomendasikan kepada para pengajar agar menerapkan metode pendidikan Islam dalam mengajar orang dewasa, agar seluruh anggota masyarakat dapat meraih keamanan, kebaikan, dan keselamatan. Adapun metode yang digunakan kemudian diterapkan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi adalah (a) Metode memberi kemudahan yang dapat di terapkan seorang pendidik di era kekinian adalah belajar dengan menggunakan media teknologi dan informasi, bisa dengan menggunakan handphone genggam (*gadget*).

Voice note ini bisa digunakan pendidik dewasa untuk memberikan materi melalui aplikasi *whatsaap*, *facebook* dan *instagram* dan *telegram*. Kemudian Pendidik bisa menggunakan *Youtube*, yaitu situs web yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton, dan membagikan video secara publik. pendidik dewasa bisa membuat video singkat tentang pengetahuan Islami yang kemudian dishare ke grup pengajian majlis taklim. Pendidik dewasa bisa menggunakan *Video conference* untuk membagikan ilmu-ilmu Islami kepada peserta didik dewasa. (b) penerapan metode tanya jawab yang dapat pendidik gunakan dalam pembelajaran adalah Diskusi kelompok adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang melibatkan peserta untuk aktif dengan cara saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan suatu tugas atau kasus yang diberikan oleh fasilitator. Pendidik dapat menggunakan aplikasi *Google slide*, *aplikasi Padlet*, *Google Form*, yaitu layanan yang efektif dan praktis dalam memperoleh informasi tertentu. Curah Pendapat (*brainstorming*), pendidik dapat menggunakan *Google Jamboard*, *Ideaboardz*. (c) Metode Demonstrasi (*Demonstration Method*), Aplikasi *Webex meet*, yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk interaksi tatap muka secara daring, bisa digunakan melalui hp maupun PC. (d) *Tarhib wa Tarhib* (Janji dan Hukuman), pendidik dan peserta dewasa bisa mengakses aplikasi *targib wa tarhib* untuk mendapatkan pencerahan ilmu-ilmu islami yang lebih terperinci dan mendalam yang kemudian di bahas dan dikupas secara bersama-sama dalam forum pengajian.

Kemudian yang terakhir Metode Evaluasi dan Permainan (*game*), *Quizizz*, yaitu sebuah web tool untuk membuat kuis interaktif yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran. *Kahoot*, adalah sebuah kuis pilihan ganda yang dapat pendidik

dewasa gunakan untuk menguji kemampuan peserta didik terhadap materi-materi yang telah di berikan dipertemuan yang sudah berlangsung. *Mentimeter* dapat membantu pendidik menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi inovatif dan berkesan. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut pembelajaran orang dewasa akan menjadi menarik dan berkesan jika disampaikan dengan metode yang bervariasi. Selain Aplikasi juga ada penggunaan teknologi berbasis visual, audio dan visual audio yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa jurnal yang telah penulis paparkan di atas, pendidikan andragogi dalam surat al-Kahfi sudah mulai diterapkan, di antaranya dalam jurnal Untuk pembelajaran bersifat non formal pada masjid, dalam penelitian Nur Almaidah dengan judul "*Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang*" dijelaskan bahwa pada pembelajaran Al-qur'an untuk orang dewasa pada Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang telah terbukti menerapkan pendekatan andragogi yaitu salah satunya adanya keterlibatan langsung orang dewasa dalam belajar²¹.

Penelitian Zainuddin, dengan judul "*Implementasi andragogi di pondok pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang*" menerangkan bahwa penerapan andragogi sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan dengan keinginan santri²². Dalam penelitian Nurliana, dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Andragogi pada Lansia Penganut Zikir Thariqah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur*" menjelaskan dalam hasil penelitiannya pembelajaran andragogi dengan menggunakan metode partisipatif, metode demonstrasi, metode diskusi, metode ceramah, sudah digunakan dalam mengajarkan lansia pada pondok pesantren Darussalamah²³. Pada penelitian Ike Kurniati, dkk, dengan judul "*Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran di Institut*" telah menerapkan strategi partisipatif yaitu strategi pembelajaran yang tepat untuk orang dewasa²⁴.

Adapun dalam menggunakan metode-metode pendidikan andragogi dalam surat al-Kahfi ayat 70-82 sesuai dengan hasil penelitian yang penulis temui yang

²¹ *Ibid.*, h.163.

²² Zainuddin, *Tesis Implementasi Andragogi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin), Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), h.xii.

²³ Nurliana, *Tesis Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalam Lampung Timur*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h.128.

²⁴ Ike Kurniati, Amit Saepul Malik, Arum Maslachah, Hendi Suhendraya Muchtar, Rita Sulastini, *Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Universitas Islam Nusantara Bandung (ILPEN) Volume1 Nomor 1 Tahun 2022), h. 49.

kemudian di kaitkan dengan teknologi komunikasi atau sosial media di era sekarang sudah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran orang dewasa pada majlis taklim ini terlihat dari youtube channel penceramah di majlis taklim di kota-kota besar yang mana telah menggunakan teknologi berbasis visual audio yaitu pembelajaran dalam file power point dengan menggunakan infokus²⁵. Hanya saja untuk penggunaan aplikasi belum semua menerapkannya ini terlihat dari jurnal Madjid Nurfaruqi, dkk, dengan judul "*Penerapan Prinsip Pembelajaran Andragogi dalam Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82 : Studi Di Program Studi Magister Pai Uin Smh Banten*", yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa di program studi Magister PAI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten prinsip motivasi dan diskusi/ dialog secara penuh di terapkan dalam pembelajaran mahasiswa dan sudah menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting, google meet, google classroom*²⁶. Oleh karena itu, penulis berharap untuk majlis taklim di kota-kota, perkampungan atau desa terpencil untuk dapat menerapkan metode-metode dalam kisah nabi Musa dan nabi Khidir dalam surat al-Kahfi ayat 70-82 yang kemudian diimplementasikan dengan menggunakan aplikasi dan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan Islam modern agar dapat mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan nonformal khususnya majlis taklim yang unggul tanpa membuat peserta didik dewasa bosan dan jenuh dalam belajar. Penerapan andragogi berbasis teknologi informasi dalam pendidikan Islam membuat majlis taklim menjadi lembaga pendidikan yang lebih kreatif dan dinamis, menjadikan peserta didik dewasa termotivasi dan selalu ingin tahu untuk mempelajari pendidikan Islam.

KESIMPULAN

1. Pendidikan andragogi yang terkandung dalam surat al-Kahfi ayat 70-82 adalah sifat dan tingkah laku yang digambarkan oleh nabi Khidir adalah sebagai seorang pendidik mempunyai kemampuan jasmani dan rohani yang baik, memiliki keterampilan dan pengarah pengalaman belajar kreatif, memiliki metode, strategi teknik dan pendekatan khusus dalam mengajarkan nabi Musa. Dengan tujuan ingin menyadarkan nabi Musa pada awal kelahiran sampai kenabian beliau untuk menjadi wali Allah yang lebih baik lagi. Nabi Musa sebagai peserta didik, sifat dan tingkah laku yang digambarkan adalah adanya etika akademis antara guru dan murid, yaitu adanya kontrak belajar, pembelajaran bersifat humanis etika berdialog,

²⁵ Youtube Channel Ustadz Fathuddin Ja'far, Ustadz Itang Rusman, Ustadz Hadi Sucipto, Ustadz Sayid Qutub, Di Akses Rabu tanggal 03 Mei 2023 Jam19:21 Wib.

²⁶ Madjid Nurfaruqi, Madjid Nurfaruqi, Hunainah, Hannanah, *penerapan Prinsip Pembelajaran Andragogi dalam Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82: Studi Di Program Studi Magister Pai uin Smh Banten* (Jurnal Ilmu Pengetahuan vol 2. No. 4, Oktober2022 P- Issn : 2774-8030 e-Issn: 2774-8030), h.310.

dan adanya nilai kependidikan yang kesemuanya mengarah kepada sebuah kedewasaan dalam proses interaksi antara keduanya.

2. Penerapan pendidikan andragogi yang terkandung dalam surat al-Kahfi di era kekinian yang penulis maksud adalah bagaimana memodif pendidikan andragogi dengan teknologi yang saat ini menjadi sesuatu yang mutlak. Pendidikan Islam di era kekinian atau disebut juga era global yaitu modal berupa pengetahuan dan teknologi yang dikuasai oleh seseorang tersebut artinya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (*intellectual capital*), hal ini sangat penting dimiliki seseorang agar dapat menentukan posisinya dalam menuntut ilmu pendidikan Islam di era global. Seorang pendidik harus mampu menggunakan teknologi dalam membelajarkan orang dewasa terutama di majlis taklim. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan Islam membuat majlis taklim menjadi lembaga pendidikan yang lebih kreatif dan dinamis, menjadikan peserta didik dewasa termotivasi dan selalu ingin tahu untuk mempelajari pendidikan Islam.

SARAN

Peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian pustaka ini menjadi penelitian lapangan dengan mengaitkan pendidikan andragogi dengan Al-Quran dan diimplementasikan di era teknologi sekarang ini tentunya dengan lebih teliti, kritis dan juga lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

REFERENSI

Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, (juni 2022), *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, (Jurnal Al Urwatul wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

Alfarabi Muhammad,(2018), *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Quran*, Jakarta:Kencana.

Ina Zainah Nasution, (2020), *Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun*, (Jurnal Program Studi Agama dan Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ike Kurniati, Amit Saepul Malik, Arum Maslachah,Hendi Suhendraya Muchtar,Rita Sulastini, (2022), *Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Universitas Islam Nusantara Bandung (ILPEN) Volume1 Nomor 1.

- Komarudin, (Maret 2022), *Jurnal Konsep Pendidikan Andragogi dalam Al quran Perspektif Pendidikan Islam* (IAIN Sunan Kalijaga, Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan Vol. 06, No. 01).
- Madjid Nurfaruqi, Hunainah, Hannanah, (Oktober 2022), *penerapan Prinsip Pembelajaran Andragogi dalam Q.S Al- Kahfi Ayat 60-82: Studi Di Program Studi Magister Pai uin Smh Banten* (Jurnal Ilmu Pengetahuan vol 2. No. 4, P- Issn : 2774- 8030e-Issn : 2774-8030).
- Nani Fitriani, *Mengenal Aplikasi Online Dalam Pembelajaran Daring*, (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 23 Juli 2021), <https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/mengenal-aplikasi-online-dalampembelajaran-daring/> Diakses Senin 17 April 2023 Jam 12:37 WIB.
- Nurliana, (2020), *Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalam Lampung Timur*, (Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurul Aini, (2021), *Andragogy: Teori Pembelajaran Agama Islam Pada Usia Dewasa*, Jurnal (Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Takengon.
- Nurul Azizeh, *Mukjizat Naratologis: Studi Andragogi atas Kisah Musa-Khidr dalam surah Al-Kahfi 60-82*, (Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Vol.18, No.1, Januari-Juni 2019 ISSN (print) 1412-5188 ISSN (online) 2549- 3752.
- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, (Oktober 2021), *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, Cetakan I.
- Syarbaini Shaleh, Toni Nasution, Parida Harahap, (2020), *Pendidikan Luar Sekolah* (Yogyakarta: K-Media.
- Wahono, Niswatul Imsiyah, Aris Setiawan, (2018), *Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Literasi Digital*, (Proceding Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial.
- Yatimah Durotul, Eliana Sari, (2022) *Andragogi Di Dalam Keilmuan Pendidikan Suatu Kajian Teori Dan Implementasi*, Detak Pustaka: Jakarta.

Youtube Channel Ustadz Fathuddin Ja'far, Ustadz Itang Rusman, Ustadz Hadi Sucipto, Ustadz Sayid Qutub, Di Akses Rabu tanggal 03 Mei 2023 Jam19:21 Wib.

Zainuddin, (2014) *Tesis Implementasi Andragogi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin), Maulana Malik Ibrahim Malang.